

## **Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

**\*Renti Yasmar<sup>1</sup>, Fitriyana Azizah<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>2</sup>

**\*Correspondence Address :** [rentiyasmar@iaincurup.ac.id](mailto:rentiyasmar@iaincurup.ac.id)

### **Citation**

Chicago Manual of Style 17<sup>th</sup> Edition

Renti Yasmar and Fitriyana Azizah, "Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab," *Al-Jawhar*, 2(1), 61-75.

**Received:** 28 Mei 2024 **Accepted:** 1 Juni 2024 **Published:** 2 Juni 2024

### **Abstract**

Academic writing skills are core competencies that must be mastered by students in facing the demands of the academic world. However, in the context of Arabic Language Education, special challenges arise in developing quality writing skills. This article aims to identify the need for a Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based learning model in teaching academic writing for students of the Arabic Language Education study program. A thorough literature review was conducted to explore an understanding of the HOTS concept and learning models that have been proven effective in improving academic writing skills. This article also discusses the challenges faced by Arabic Language Education students in developing academic writing skills, as well as providing strategic recommendations for integrating HOTS into the writing learning process. Thus, this article seeks to contribute to the understanding of the importance of using learning models that encourage higher-order thinking in the teaching of academic writing to Arabic Language Education students.

**Keywords:** Academic Writing, Implementation of higher order thinking skills, Arabic.

# Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

## A. Pendahuluan

Keterampilan menulis akademik adalah aspek krusial dalam pembentukan intelektualitas mahasiswa di tingkat perguruan tinggi.<sup>1</sup> Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, kohesif, dan berbasis bukti menjadi semakin penting dalam mengekspresikan ide-ide kompleks, menganalisis informasi, dan berpartisipasi dalam dialog akademik.<sup>2</sup> Keterampilan menulis bukan hanya sekadar kebutuhan untuk memenuhi persyaratan kurikulum akademik, tetapi juga merupakan kunci untuk sukses dalam berbagai bidang profesional.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memprioritaskan pengembangan keterampilan menulis akademik yang kokoh dan terarah sebagai bagian integral dari pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi."

Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, tantangan yang unik muncul dalam pengembangan keterampilan menulis akademik bagi mahasiswa.<sup>4</sup> Bahasa Arab memiliki struktur dan konvensi penulisan yang khas, yang kadang-kadang dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mengungkapkan pemikiran dan gagasan secara efektif.<sup>5</sup> Selain itu, perbedaan budaya akademik dan literasi di antara mahasiswa juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun karya tulis yang sesuai dengan standar akademik yang diharapkan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, memahami dan mengatasi tantangan ini menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis Bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi.

Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam mengajar menulis akademik telah menjadi fokus utama dalam literatur pendidikan tinggi.<sup>7</sup> Model-model pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik-teknik dasar menulis, tetapi juga untuk memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong pemikiran tingkat tinggi pada mahasiswa.<sup>8</sup> Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penciptaan, model-model ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan

---

<sup>1</sup> Baiq Rina Amalia Safitri et al., "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia UNDIKMA," *Abdi Masyarakat*, 2021.

<sup>2</sup> Yulianah Prihatin, "Efektivitas Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.

<sup>3</sup> Nafri Yanti, Suhartono Suhartono, and Fina Hiasa, "Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1, no. 1 (2018): 1-16, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.

<sup>4</sup> أ.د. محمود هلال عبدالباسط عبدالقادر, "مستوى مهارات الكتابة الأكاديمية لدى طلبة الماجستير تخصص المناهج وطرق التدريس بجامعة الملك خالد في المملكة العربية السعودية," *ALUSTATH JOURNAL FOR HUMAN AND SOCIAL SCIENCES*, 2023, <https://doi.org/10.36473/ujhss.v62i2.2055>.

<sup>5</sup> مجلة القراءة والمعرفة, "مختار ماهر مختار الأفندي, "التعلم القائم على المهام وتنمية مهارات الكتابة الأكاديمية والكتابة الإقناعية," 2022, <https://doi.org/10.21608/mrk.2022.278489>.

<sup>6</sup> Aalaa Elashry, "الأخطاء الشائعة في مهارات الكتابة الأكاديمية لدى الطلاب المعلمين بكلية التربية," *مجلة كلية التربية*. "الأخطاء الشائعة في مهارات الكتابة الأكاديمية لدى الطلاب المعلمين بكلية التربية," 45, no. 45 (2024): 81-110.

<sup>7</sup> Salim Nabhan, "Pre-Service Teachers' Conceptions and Competences on Digital Literacy in an EFL Academic Writing Setting," *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2021, <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34628>.

<sup>8</sup> Shulin Yu and Chunhong Liu, "Improving Student Feedback Literacy in Academic Writing: An Evidence-Based Framework," *Assessing Writing*, 2021, <https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100525>.

## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

keterampilan menulis yang lebih mendalam dan kritis<sup>9</sup>. Oleh karena itu, penerapan model-model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis akademik di berbagai konteks pendidikan tinggi."

Pengenalan konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) telah menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran di berbagai disiplin ilmu.<sup>10</sup> Dalam konteks pembelajaran menulis akademik, integrasi HOTS menjadi penting karena mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga untuk mengembangkan pemikiran kritis, analitis, dan kreatif.<sup>11</sup> Penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan HOTS dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas dan orisinal.<sup>12</sup> Dengan memanfaatkan HOTS, mahasiswa diharapkan mampu melakukan evaluasi yang mendalam terhadap informasi, mengembangkan argumen yang kompleks, dan menyusun tulisan yang menggugah pikiran.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep HOTS dan penerapannya dalam konteks pembelajaran menulis akademik menjadi penting bagi pengembangan kualitas pendidikan tinggi."<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya dalam menganalisis kebutuhan akan model pembelajaran menulis akademik yang berbasis Higher Order Thinking (HOTS) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. Dengan memperhatikan tantangan khusus yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik Bahasa Arab, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi model-model pembelajaran yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep HOTS dan bagaimana integrasinya dapat membantu meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik pengajaran di bidang Pendidikan Bahasa Arab, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan model pembelajaran yang berfokus pada HOTS dalam konteks pendidikan tinggi."

---

<sup>9</sup> Mark Feng Teng and Mei Yue, "Metacognitive Writing Strategies, Critical Thinking Skills, and Academic Writing Performance: A Structural Equation Modeling Approach," *Metacognition and Learning*, 2023, <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09328-5>.

<sup>10</sup> Dr Helmawati and M Pd I SE, "Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Hots," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2019.

<sup>11</sup> Siti Zabidah Mohamed, "Kesan Pendekatan Penyebatian Kemahiran Berfikir Kreatif Dalam Pengajaran Karangan Deskriptif Dan Karangan Imajinatif Dalam Kalangan Pelajar Tingkatan IV," *Universiti Sains Malaysia: Disertasi PhD*, 2006.

<sup>12</sup> Mustafa Nasser Abdul Kareem, "Importance of Higher Order Thinking Skills (HOTS in Academic Research Writing): A Structured Literature Survey," *South Asian Journal of Social Science and Humanities*, 2022, <https://doi.org/10.48165/sajssh.2022.3305>.

<sup>13</sup> Ninuk Lustyantje, Fernandes Arung, and Dhinar Ajeng Fitriany, "Re-Designing the Higher Order Thinking Skills (HOTS) Approach for Academic Writing Students," *Research, Society and Development*, 2019, <https://doi.org/10.33448/rsd-v8i10.1420>.

<sup>14</sup> Dian Eka Chandra Wardhana, "Exploring the Impact of Process-Genre Approach on Learners' Academic Writing and Higher Order Thinking Skills," *Journal of Language and Education*, 2022, <https://doi.org/10.17323/jle.2022.12537>.

## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Keterampilan menulis akademik memegang peranan yang penting dalam perkembangan mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>15</sup> Studi oleh Adrifa et al<sup>16</sup> menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis akademik yang kuat cenderung mencapai tingkat kesuksesan yang lebih tinggi di sepanjang perjalanan akademik mereka, termasuk penyelesaian program studi dan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Smith<sup>17</sup> menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengungkapkan pemikiran mereka secara jelas dan kohesif dalam tulisan-tulisan akademik memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil dalam karir profesional mereka. Dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik yang kokoh, banyak institusi pendidikan tinggi telah mengadopsi berbagai model pembelajaran. Misalnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seperti yang diusulkan oleh Brown dan Jones,<sup>18</sup> telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa dengan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Selain itu, penggunaan model-model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) juga telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Dalam studi yang dilakukan oleh Chang et al.<sup>19</sup>, ditemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis HOTS cenderung menghasilkan tulisan yang lebih analitis dan reflektif. Dengan demikian, literatur mengenai keterampilan menulis akademik menyoroti pentingnya penggunaan model pembelajaran yang beragam dan berbasis HOTS dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi di tingkat perguruan tinggi."

Lewis dan Smith (Lewis & Smith, 1993) mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan berpikir kreatif.<sup>20</sup> Dewey<sup>21</sup> sependapat bahwa berpikir membutuhkan waktu untuk berkembang, oleh karena itu, dosen harus mendorong pemikiran dengan membangkitkan isu, permasalahan dan pertanyaan tertentu pada mahasiswa sehingga muncul kebingungan atau keraguan. Dalam membedakan pemikiran dan berpikir, Dewey berpendapat bahwa meskipun pikiran adalah segala sesuatu yang terlintas dalam pikiran di

---

<sup>15</sup> Hamzah Hamzah, Syahraini Tambak, and Mardhiyah Hayati, "Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa: Pengaruh Jenjang Kelas Dan Latar Belakang Orang Tua," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2021, <https://doi.org/10.55583/jkip.v2i1.125>.

<sup>16</sup> Adrefiza Adrefiza, Didin Nuruddin Hidayat, and Fortunasari Fortunasari, "Students' Voices on Lecturers' Written Corrective Feedback (WCF) in Their Writing Tasks," *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 2021, <https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.17701>.

<sup>17</sup> Hazel Keedle et al., "Psychosocial Interprofessional Perinatal Education: Design and Evaluation of an Interprofessional Learning Experience to Improve Students' Collaboration Skills in Perinatal Mental Health," *Women and Birth* 36, no. 4 (2023): e379–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2023.01.001>.

<sup>18</sup> Milan Maros et al., "Project-Based Learning and Its Effectiveness: Evidence from Slovakia," *Interactive Learning Environments*, 2023, <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>.

<sup>19</sup> C. K.S. Singh et al., "ESL Teachers' Strategies to Foster Higher-Order Thinking Skills to Teach Writing," *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 17, no. 2 (2020): 195–226, <https://doi.org/10.32890/mjli2020.17.2.7>.

<sup>20</sup> Charanjit Kaur Swaran Singh et al., "Developing a Higher Order Thinking Skills Module for Weak ESL Learners," *English Language Teaching*, 2018, <https://doi.org/10.5539/elt.v11n7p86>.

<sup>21</sup> Rahayu Herawati, W S Rustono, and Ghullam Hamdu, "Pengembangan Asesmen Hots Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain Dengan Benda-Benda Di Sekitar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014.

## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

kepala kita, sebaliknya berpikir adalah menyadari suatu hal dengan cara apa pun dan bahwa hal tersebut tidak disajikan secara langsung, juga tidak dilihat, didengar, dicium atau dicicipi secara langsung.<sup>22</sup> Oleh karena itu, hakikat masalah (atau isu, atau pertanyaan) menurut Dewey memberikan akhir pemikiran, dan akhir mengendalikan proses berpikir.

Mahasiswa perlu dibimbing dan diajarkan untuk berpikir serta mengembangkan kemampuan dan proses berpikirnya sendiri.<sup>23</sup> Keterampilan berpikir tingkat tinggi terdiri dari berpikir kreatif, kritis, pemecahan masalah, metakognitif, reflektif dan logis. Reason ; Mahasiswa mengaktifkan HOTS mereka ketika dosen menantang mereka dengan pertanyaan, permasalahan, dan permasalahan yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata<sup>24</sup>. Ketika mahasiswa mampu menganalisis dan menyelidiki isu-isu, permasalahan dan konflik, mereka akan mampu menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat dan mengusulkan solusi terhadap isu-isu yang dibahas.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dosen berperan untuk selanjutnya membina dan menaikkan tingkat berpikir mahasiswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) ke HOTS

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) merupakan seperangkat kemampuan kognitif yang kompleks yang memungkinkan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara mendalam. Dalam konteks pembelajaran menulis, HOTS berperan penting dalam mendorong siswa untuk menghasilkan karya tulis yang tidak hanya informatif, tetapi juga kritis, kreatif, dan bermakna.

Menurut Afandi & Sajidan<sup>26</sup>, HOTS dalam pembelajaran menulis dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama: **Pertama** : Analisis, Kemampuan untuk menguraikan informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan antar komponen, dan memahami struktur dan pola yang mendasarinya. **Kedua**, Evaluasi: Kemampuan untuk menilai informasi secara kritis, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat kesimpulan yang logis dan terarah. **Ketiga** , Kreasi Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan solusi inovatif, dan mengekspresikan diri secara orisinal melalui tulisan.<sup>27</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan HOTS dalam pembelajaran menulis dapat membawa manfaat yang signifikan bagi siswa,<sup>28</sup> di antaranya: **pertama** , Meningkatkan pemahaman konsep: HOTS mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi pelajaran, sehingga meningkatkan

---

<sup>22</sup> Christopher Ryan Maboloc, "Deep Thinking or Resistance? On Finding a Middle Ground between Paolo Freire's Critical Pedagogy and John Dewey's Pragmatism," *Philosophia (United States)*, 2021, <https://doi.org/10.1007/s11406-020-00292-5>.

<sup>23</sup> Farah Mohamad Zain, Siti Nazuar Sailin, and Noor Aida Mahmor, "Promoting Higher Order Thinking Skills among Pre-Service Teachers through Group-Based Flipped Learning," *International Journal of Instruction*, 2022, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15329a>.

<sup>24</sup> Xiangjun He, Charanjit Kaur Swaran Singh, and Nader Ale Ebrahim, "Quantitative and Qualitative Analysis of Higher-Order Thinking Skills in Blended Learning," *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 2022, <https://doi.org/10.32744/pse.2022.5.23>.

<sup>25</sup> Wardhana, "Exploring the Impact of Process-Genre Approach on Learners' Academic Writing and Higher Order Thinking Skills."

<sup>26</sup> Afandi Sajidan, "Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi" (UNS Press Surakarta, 2017).

<sup>27</sup> Moh Ainin, "Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Level Instructional Book of Arabic Language at Senior High School Arabiyât" 9, no. 2 (2022): 151–64.

<sup>28</sup> Singh et al., "Developing a Higher Order Thinking Skills Module for Weak ESL Learners."

## **Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

pemahaman mereka terhadap konsep dan ide-ide yang kompleks.<sup>29</sup> **Kedua**, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis: HOTS melatih siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menarik kesimpulan yang logis. **Ketiga**, Meningkatkan kemampuan komunikasi: HOTS membantu siswa untuk mengorganisir ide-idenya dengan jelas, menyusun argumen yang kuat, dan mengekspresikan diri secara efektif melalui tulisan.<sup>30</sup> **Keempat**, meningkatkan motivasi belajar: HOTS membuat proses belajar menulis lebih menarik dan menantang, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.<sup>31</sup>

### **B. Metode**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan mixed method. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan observasi dan pemberian angket terhadap objek penelitian yang terdiri dari satu orang dosen pengampu mata kuliah kitabah dan dua puluh orang mahasiswa semester empat yang mengikuti perkuliahan kitabah III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu melalui teknik observasi dan angket atau kuesioner.

Penggunaan metode mixed method dalam penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup dipilih karena metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap dan holistik, menggabungkan data kuantitatif dari angket dan data kualitatif dari observasi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, meningkatkan validitas dan reliabilitas melalui triangulasi, serta menyediakan wawasan kontekstual yang tidak dapat dicapai oleh metode kuantitatif deskriptif saja. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini penting untuk memahami kompleksitas proses belajar-mengajar dan menghasilkan rekomendasi praktis yang konkret untuk perbaikan pengajaran.

Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang terkait dengan proses pembelajaran di antaranya adalah aspek tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang meliputi kurikulum, RPS, model pembelajaran yang digunakan, media dan sumber belajar yang digunakan, aspek proses pembelajaran yang meliputi aktivitas pembelajaran, bentuk evaluasi, serta kendala yang dihadapi. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang terkait dengan kebutuhan model pembelajaran menulis akademik berbasis HOTS diantaranya terkait dengan kebutuhan akan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menulis akademik. Adapun kuesioner disusun dengan skala 1-5 (menggunakan skala Likert) dengan keterangan sebagai berikut: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data hasil

---

<sup>29</sup> Lustyantie, Arung, and Fitriany, "Re-Designing the Higher Order Thinking Skills (HOTS) Approach for Academic Writing Students."

<sup>30</sup> Min Er Beh and Malini Ganapathy, "Using Frangenheim's Thinking Skills Framework to Improve Academic Writing Skills in Tertiary ESL Classrooms," *The English Teacher* 50, no. 1 (2021): 33-45, <https://doi.org/10.52696/osyw4426>.

<sup>31</sup> Moin Hasan and Mohammad Rezaul Karim, "Scaffolding Effects on Writing Acquisition Skills in EFL Context," *Arab World English Journal*, 2019, <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no4.21>.

## **Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

kuesioner dalam bentuk persentase dan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data hasil observasi. Analisis data kualitatif menggunakan langkah-langkah analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data sesuai dengan pendekatan kualitatif yang relevan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Kitabah III pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup, berikut adalah temuan yang relevan dengan kebutuhan model pembelajaran menulis akademik berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mahasiswa:

**Tabel 1. Model Pembelajaran Kitabah III Saat ini**

No	Aspek	Hasil
1	Tujuan Pembelajaran	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada mahasiswa pada awal pertemuan perkuliahan. Tujuan pembelajaran kitabah III disampaikan bersamaan dengan penjelasan mengenai Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang mencakup kompetensi dan keterampilan menulis yang akan dikuasai mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan.
2	Perangkat Pembelajaran	RPS yang disusun oleh dosen telah mengacu pada Kurikulum KKNI jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Namun demikian, RPS belum mencakup keterampilan abad ke-21 yang esensial, seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, berfikir kritis, dan mengembangkan kreativitas
3	Strategi Pembelajaran	Strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional, dengan pendekatan berpusat kepada dosen (teacher-centered). Teknik mengajar yang umumnya digunakan meliputi ceramah, kerja kelompok, latihan, dan pemodelan. Belum terdapat model atau strategi pembelajaran tertentu yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran Menulis Akademik Berbasis HOTS.
4	Proses Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran lebih berfokus kepada hasil atau produk. Mahasiswa diberikan contoh teks untuk dipelajari jenis serta struktur bahasanya, namun tidak diberikan arahan dan bimbingan selama proses menulis. Interaksi dan kolaborasi antar sesama mahasiswa terbatas
5	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan secara klasikal oleh dosen dengan penekanan pada unsur kohesif, koherensi, serta tata bahasa. Feedback atau respon terhadap tulisan mahasiswa secara individu tidak tampak dilakukan oleh dosen. Evaluasi dilakukan pada akhir proses menulis, dengan penekanan pada aspek-aspek kohesif, koherensi, serta tata bahasa
6	Kendala	Dosen mengalami kesulitan dalam mengarahkan

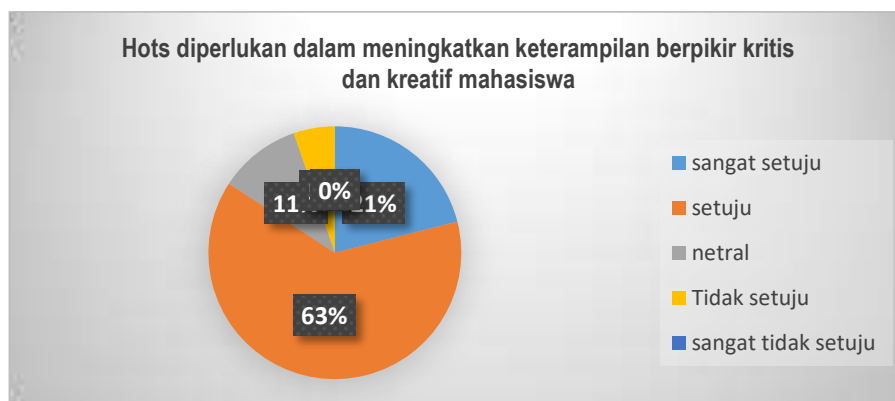
## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

	Pembelajaran	mahasiswa dalam menulis, Mahasiswa cenderung pasif, sulit dipantau dalam kegiatan menulis di kelas dan di luar kelas, dan kemungkinan melakukan plagiarisme cukup besar.
--	--------------	--

Tabel 1 menunjukkan beberapa kelemahan dalam pengajaran mata kuliah kitabah III di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup, yaitu dosen belum menggunakan model pembelajaran khusus, pendekatan masih berfokus pada produk akhir daripada proses menulis, serta mahasiswa belum sepenuhnya menguasai proses menulis yang komprehensif (planning, drafting, composing, editing, revising, publishing). Selain itu, terdapat minimnya kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi selama proses menulis, dan strategi pembelajaran tradisional tidak memaksimalkan potensi pengembangan keterampilan lain seperti kerjasama dan kolaborasi. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang lebih holistik dan interaktif yang tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada proses menulis secara keseluruhan, serta menyediakan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan tambahan yang esensial.

### Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Higher-Order Thinking Skill (HOTS)

Berdasarkan hasil Angket mahasiswa terhadap kebutuhan mendesak untuk menerapkan model pembelajaran menulis dengan pendekatan HOTS dalam mata kuliah kitabah. ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

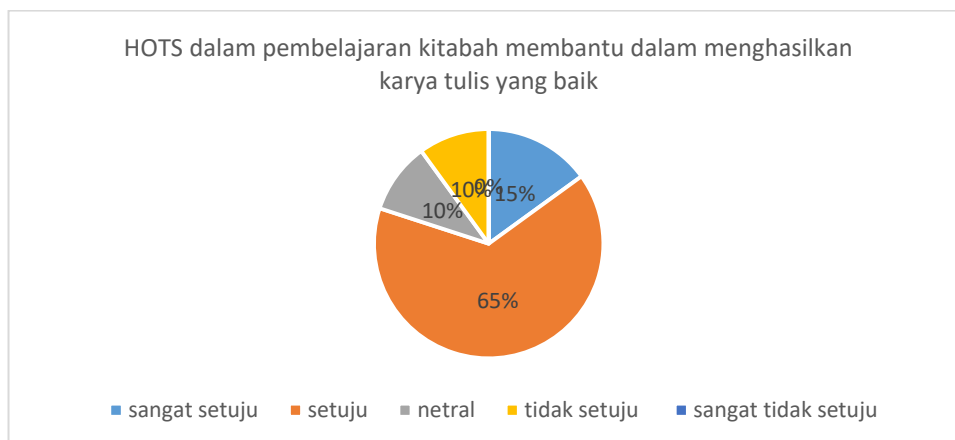


**Gambar 1: diagram hasil angket indicator 1**

Temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (84%) memiliki pandangan positif terhadap peran HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa HOTS memiliki dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir siswa (Afandi & Sajidan, 2017; Halpern, 2011). Persentase mahasiswa yang sangat setuju (21%) menunjukkan antusiasme dan keyakinan mereka terhadap manfaat HOTS. Sementara itu, persentase mahasiswa yang setuju (63%) menunjukkan bahwa mereka umumnya mendukung penerapan HOTS dalam pembelajaran. Persentase mahasiswa yang netral (11%) menunjukkan bahwa mereka mungkin masih belum sepenuhnya memahami konsep HOTS atau belum merasakan dampaknya secara langsung. Persentase

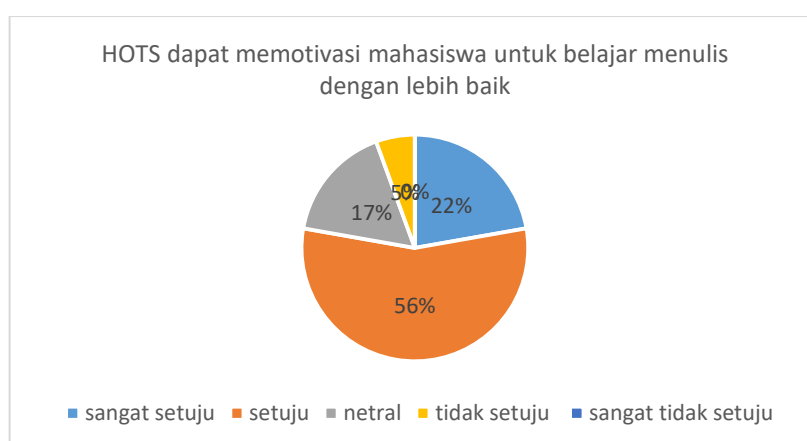
## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

mahasiswa yang tidak setuju (5%) menunjukkan bahwa mereka mungkin memiliki keraguan atau kekhawatiran tentang penerapan HOTS.



**Gambar 2 : diagram hasil angket indicator 2**

Temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (80%) memiliki pandangan positif terhadap peran HOTS dalam menghasilkan karya tulis yang baik. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa HOTS memiliki dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa (Afandi & Sajidan, 2017; Halpern, 2011). Persentase mahasiswa yang sangat setuju (15%) menunjukkan keyakinan mereka terhadap manfaat HOTS dalam meningkatkan kualitas tulisan. Sementara itu, persentase mahasiswa yang setuju (65%) menunjukkan bahwa mereka umumnya mendukung penerapan HOTS dalam pembelajaran kitabah. Persentase mahasiswa yang netral (10%) menunjukkan bahwa mereka mungkin masih belum sepenuhnya memahami konsep HOTS atau belum merasakan dampaknya secara langsung. Persentase mahasiswa yang tidak setuju (10%) menunjukkan bahwa mereka memiliki keraguan atau kekhawatiran tentang penerapan HOTS. HOTS dapat memotivasi siswa untuk belajar menulis dengan lebih baik.



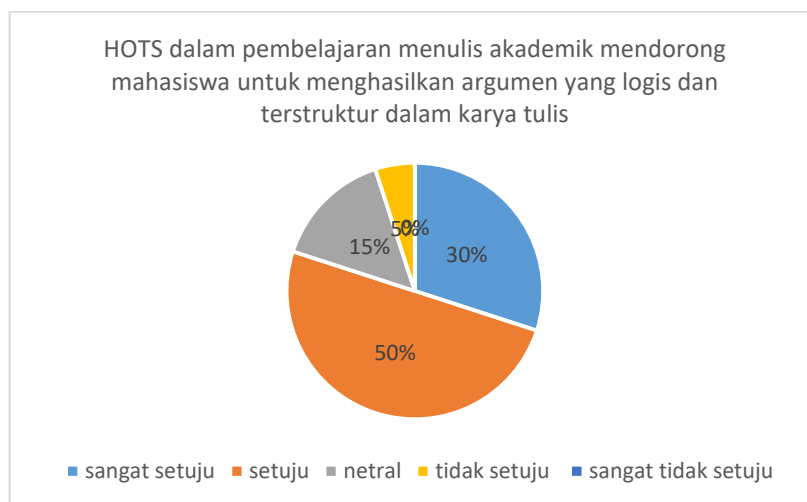
**Gambar 3 : diagram hasil angket indicator 3**

Data hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (78%) setuju atau sangat setuju bahwa HOTS dapat memotivasi mereka untuk belajar menulis dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang menekankan pada HOTS dalam

## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

meningkatkan motivasi mereka. Mereka mungkin merasa lebih tertantang dan terlibat secara kognitif ketika diberikan tugas yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Sebanyak 17% responden bersikap netral, menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak merasakan dampak negatif, mereka juga belum merasakan dampak positif yang signifikan dari penggunaan HOTS. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, tingkat kemampuan dasar, atau metode pengajaran yang digunakan dapat mempengaruhi persepsi mereka. Sebaliknya, 5% responden tidak setuju bahwa HOTS dapat memotivasi mereka untuk belajar menulis dengan lebih baik. Kemungkinan alasan untuk ketidaksetujuan ini bisa mencakup kurangnya pemahaman atau penerapan HOTS yang efektif dalam kurikulum, atau mungkin mereka merasa terlalu terbebani dengan tuntutan kognitif yang tinggi sehingga malah mengurangi motivasi mereka.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang berada di atas kemampuan berpikir dasar seperti mengingat dan memahami.<sup>32</sup>Teori-teori pendidikan modern, seperti teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dan reflektif dari peserta didik. Menurut Vygotsky, interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu melalui proses scaffolding<sup>33</sup>. Dalam konteks ini, HOTS dapat dianggap sebagai strategi yang memberikan tantangan kognitif lebih tinggi kepada mahasiswa, mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide-ide baru dalam proses menulis. Hal ini sejalan dengan pandangan teori motivasi, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), di mana motivasi intrinsik timbul ketika individu merasa tertantang dan terlibat dalam kegiatan yang bermakna.



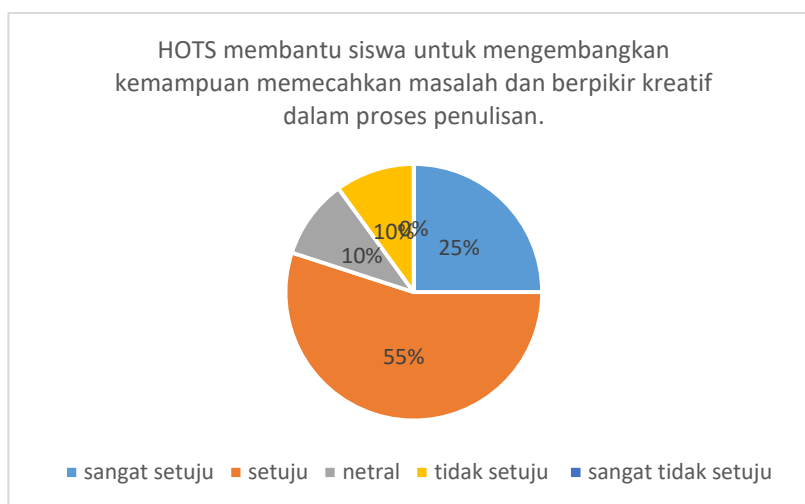
**Gambar 4 : diagram hasil angket indicator 4**

<sup>32</sup> Morteza Teimourtash and Massood YazdaniMoghaddam, "On the Plausibility of Bloom's Higher Order Thinking Strategies on Learner Autonomy: The Paradigm Shift," *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 2017, <https://doi.org/10.1186/s40862-017-0037-8>.

<sup>33</sup> Singh et al., "ESL Teachers' Strategies to Foster Higher-Order Thinking Skills to Teach Writing."

## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PBA semester 4 (80%) setuju atau sangat setuju bahwa penggunaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran menulis akademik mendorong mereka untuk menghasilkan argumen yang logis dan terstruktur dalam karya tulis. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan pemecahan masalah dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut teori tersebut, HOTS dapat memacu mahasiswa untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengorganisasikannya secara logis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menghasilkan argumen yang terbukti.<sup>34</sup> Namun, 15% responden bersikap netral, yang mungkin menunjukkan perluasan pendekatan atau dukungan tambahan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat merasakan manfaat penuh dari penggunaan HOTS dalam pembelajaran menulis akademik.



**Gambar 5 : diagram hasil angket indicator 5**

Dari hasil angket, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa PBA semester 4 (80%) setuju atau sangat setuju bahwa penggunaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif dalam proses penulisan. Hal ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menghasilkan karya tulis yang bermutu. Teori konstruktivisme, misalnya, menekankan bahwa pembelajaran efektif melibatkan proses mental aktif dan penguasaan keterampilan-keterampilan intelektual yang kompleks.<sup>35</sup> Dalam konteks ini, HOTS dapat dianggap sebagai strategi yang memacu siswa untuk melampaui pemahaman dan ingatan semata, menuju pada pemecahan masalah yang lebih kompleks dan berpikir kreatif dalam merumuskan argumen dan ide-ide dalam tulisan akademik

<sup>34</sup> Ulfah Rani Daulay and Rosmawaty Harahap, "Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA," *Kode: Jurnal Bahasa*, 2020, <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22045>.

<sup>35</sup> Hawwin Muzakki, Restu Yulia Hidayatul Umah, and Khoirul Mudawinun Nisa', "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME MARIA MONTESSORI DAN PENERAPANNYA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2021, <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.164>.

## **Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

mereka. Namun, 15% responden yang bersikap netral menunjukkan bahwa masih ada potensi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana HOTS dapat diaplikasikan secara konkret dalam proses penulisan akademik, atau mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap manfaat HOTS dalam konteks ini.

Berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan untuk mengintegrasikan HOTS dalam pembelajaran menulis, seperti:

1. Diskusi kelas: Memfasilitasi diskusi kelas yang mendorong siswa untuk bertukar ide, menganalisis informasi, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang.
2. Penugasan menulis yang menantang: Memberikan tugas menulis yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.
3. Umpan balik yang konstruktif: Memberikan umpan balik yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir siswa, bukan hanya pada aspek teknis penulisan.

Dengan mengintegrasikan HOTS dalam pembelajaran menulis, dosen dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang kompleks dan menghasilkan karya tulis yang lebih mendalam dan bermakna. Hal ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan.

### **D. Kesimpulan**

Artikel ini menyoroti pentingnya model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pengajaran menulis akademik bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan keterampilan ini. Berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif, artikel ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran HOTS dapat secara signifikan meningkatkan kualitas keterampilan menulis akademik mahasiswa, dengan mengarahkan mereka untuk lebih fokus pada proses menulis yang komprehensif dan kolaboratif. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi HOTS dalam kurikulum dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang esensial dalam dunia akademik, serta mendorong pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan interaktif dalam konteks Pendidikan Bahasa Arab.

### **Referensi**

- Adrefiza, Adrefiza, Didin Nuruddin Hidayat, and Fortunasari Fortunasari. "Students' Voices on Lecturers' Written Corrective Feedback (WCF) in Their Writing Tasks." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 2021. <https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.17701>.
- Ainin, Moh. "Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Level Instructional Book of Arabic Language at Senior High School Arabiyât" 9, no. 2 (2022): 151–64.
- Beh, Min Er, and Malini Ganapathy. "Using Frangenheim's Thinking Skills Framework to Improve Academic Writing Skills in Tertiary ESL Classrooms." *The English Teacher* 50, no. 1 (2021): 33–45. <https://doi.org/10.52696/osyw4426>.
- Daulay, Ulfah Rani, and Rosmawaty Harahap. "Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Gagnon & Collay Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Proposal Kelas XI SMA." *Kode: Jurnal Bahasa*, 2020.

## **Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22045>.

Elashry, Aalaa. "الأخطاء الشائعة في مهارات الكتابة الأكاديمية لدى الطلاب المعلمين بكلية التربية." *مجلة كلية التربية*, no. 45 (2024): 81-110. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22045>.

Hamzah, Hamzah, Syahraini Tambak, and Mardhiyah Hayati. "Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa: Pengaruh Jenjang Kelas Dan Latar Belakang Orang Tua." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.55583/jkip.v2i1.125>.

Hasan, Moin, and Mohammad Rezaul Karim. "Scaffolding Effects on Writing Acquisition Skills in EFL Context." *Arab World English Journal*, 2019. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no4.21>.

He, Xiangjun, Charanjit Kaur Swaran Singh, and Nader Ale Ebrahim. "Quantitative and Qualitative Analysis of Higher-Order Thinking Skills in Blended Learning." *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 2022. <https://doi.org/10.32744/pse.2022.5.23>.

Helmawati, Dr, and M Pd I SE. "Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Hots." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2019.

Herawati, Rahayu, W S Rustono, and Ghullam Hamdu. "Pengembangan Asesmen Hots Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Tema Bermain Dengan Benda-Benda Di Sekitar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014.

Kareem, Mustafa Nasser Abdul. "Importance of Higher Order Thinking Skills (HOTS in Academic Research Writing): A Structured Literature Survey." *South Asian Journal of Social Science and Humanities*, 2022. <https://doi.org/10.48165/sajssh.2022.3305>.

Keedle, Hazel, Virginia Stulz, Janet Conti, Rachel Bentley, Tanya Meade, Rosemary Qummouh, Phillipa Hay, Holly Kaye-Smith, Louise Everitt, and Virginia Schmied. "Psychosocial Interprofessional Perinatal Education: Design and Evaluation of an Interprofessional Learning Experience to Improve Students' Collaboration Skills in Perinatal Mental Health." *Women and Birth* 36, no. 4 (2023): e379-87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2023.01.001>.

Lustyantie, Ninuk, Fernandes Arung, and Dhinar Ajeng Fitriany. "Re-Designing the Higher Order Thinking Skills (HOTS) Approach for Academic Writing Students." *Research, Society and Development*, 2019. <https://doi.org/10.33448/rsd-v8i10.1420>.

Maboloc, Christopher Ryan. "Deep Thinking or Resistance? On Finding a Middle Ground between Paolo Freire's Critical Pedagogy and John Dewey's Pragmatism." *Philosophia (United States)*, 2021. <https://doi.org/10.1007/s11406-020-00292-5>.

Maros, Milan, Marcela Korenkova, Milan Fila, Michal Levicky, and Maria Schoberova. "Project-Based Learning and Its Effectiveness: Evidence from Slovakia." *Interactive Learning Environments*, 2023. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>.

Mohamed, Siti Zabidah. "Kesan Pendekatan Penyebatian Kemahiran Berfikir Kreatif

## **Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

Dalam Pengajaran Karangan Deskriptif Dan Karangan Imajinatif Dalam Kalangan Pelajar Tingkatan IV." *Universiti Sains Malaysia: Disertasi PhD*, 2006.

Muzakki, Hawwin, Restu Yulia Hidayatul Umah, and Khoirul Mudawinun Nisa'. "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME MARIA MONTESSORI DAN PENERAPANNYA DI MASA PANDEMI COVID-19." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2021. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.164>.

Nabhan, Salim. "Pre-Service Teachers' Conceptions and Competences on Digital Literacy in an EFL Academic Writing Setting." *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2021. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34628>.

Prihatin, Yulianah. "Efektivitas Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.

Safitri, Baiq Rina Amalia, Pahriah, Husnul Hatimah, Dahlia Rosma Indah, and Suryati. "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia UNDIKMA." *Abdi Masyarakat*, 2021.

Sajidan, Afandi. "Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." UNS Press Surakarta, 2017.

Singh, C. K.S., Revathi Gopal, Eng Tek Ong, Tarsame Singh Masa Singh, Nor Azmi Mostafa, and Rhashvinder Kaur Ambar Singh. "ESL Teachers' Strategies to Foster Higher-Order Thinking Skills to Teach Writing." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 17, no. 2 (2020): 195–226. <https://doi.org/10.32890/mjli2020.17.2.7>.

Singh, Charanjit Kaur Swaran, Rhasvinder Kaur Ambar Singh, Tarsame Singh Masa Singh, Nor Azmi Mostafa, and Tunku Mohani Tunku Mohtar. "Developing a Higher Order Thinking Skills Module for Weak ESL Learners." *English Language Teaching*, 2018. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n7p86>.

Teimourtash, Morteza, and Massood YazdaniMoghaddam. "On the Plausibility of Bloom's Higher Order Thinking Strategies on Learner Autonomy: The Paradigm Shift." *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 2017. <https://doi.org/10.1186/s40862-017-0037-8>.

Teng, Mark Feng, and Mei Yue. "Metacognitive Writing Strategies, Critical Thinking Skills, and Academic Writing Performance: A Structural Equation Modeling Approach." *Metacognition and Learning*, 2023. <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09328-5>.

Wardhana, Dian Eka Chandra. "Exploring the Impact of Process-Genre Approach on Learners' Academic Writing and Higher Order Thinking Skills." *Journal of Language and Education*, 2022. <https://doi.org/10.17323/jle.2022.12537>.

Yanti, Nafri, Suhartono Suhartono, and Fina Hiasa. "Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1, no. 1 (2018): 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.

Yu, Shulin, and Chunhong Liu. "Improving Student Feedback Literacy in Academic Writing: An Evidence-Based Framework." *Assessing Writing*, 2021.

## Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

<https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100525>.

Zain, Farah Mohamad, Siti Nazuar Sailin, and Noor Aida Mahmor. "Promoting Higher Order Thinking Skills among Pre-Service Teachers through Group-Based Flipped Learning." *International Journal of Instruction*, 2022. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15329a>.

أ.د. محمود هلال عبدالباسط عبدالقادر. "مستوى مهارات الكتابة الأكاديمية لدى طلبة الماجستير تخصص المناهج وطرق التدريس بجامعة الملك خالد في المملكة العربية السعودية." *ALUSTATH JOURNAL FOR HUMAN AND SOCIAL SCIENCES*, ٢٠٢٣. <https://doi.org/10.36473/ujhss.v٦٢i٢.٢٠٥٥>.

الأفندي, مختار ماهر مختار. "التعلم القائم على المهام وتنمية مهارات الكتابة الأكاديمية والكتابة الإقناعية." *مجلة المعرفة*, ٢٠٢٢. <https://doi.org/10.21608/mrk.2022.278489>.